

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. CIPTA ORION METAL BEKASI**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian
Program Studi D-IV Manajemen Bisnis Industri
Pada Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Disusun Oleh :

NIMAS NIKEN MULYANI

1811015

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI**

JAKARTA

2015

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada PT. Cipta Orion Metal yang terletak di Kp. Tambun Bulak Ds. Sriamur Rt.004 Rw.07 Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi Utara. Adapun tujuan dari penyusunan laporan praktek kerja (magang) ini adalah sebagai salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan studi pada program studi D-4 MBI Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI). Dengan melaksanakan praktek kerja (magang) ini, mahasiswa mendapat serangkaian kemampuan yang berkenaan dengan aktivitas nyata pada dunia kerja atau dunia usaha selain teori yang didapat di perkuliahan. Hal ini memberikan gambaran sesungguhnya tentang dunia kerja yang terjadi didalamnya terdapat akomodasi berbagai konsep dan teori dengan persoalan-persoalan praktis yang dihadapi serta upaya pemecahannya.. Dalam kesempatan ini penyusun menjelaskan laporan yang berjudul “Laporan Praktik Kerja Lapangan PT Cipta Orion Metal”, sehingga diharapkan dengan tersusunnya laporan ini maka dapat memberikan bahan untuk lebih memperluas wawasan pengetahuan bagi penyusun maupun mahasiswa pada umumnya.

Penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan praktik kerja lapangan ini. Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

- Kedua orang tua penyusun yang selalu memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan serta doa demi kelancaran dalam menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan ini.
- Saudara kandung penyusun, Dimas Gunawan Wibisono yang senantiasa memberikan doa dan penyemangat dalam menyelesaikan tugas kuliah di sekolah tinggi manajemen industri ini.
- Bapak Drs. Achmad Zawawi, M.A., MM. Selaku Ketua sekolah tinggi manajemen industri (STMI), kementerian perindustrian RI.
- Bapak Pasti Immanuel Bangun MM, selaku ketua jurusan Manajemen Bisnis Industri.
- Bapak Drs. Mulyono, MM. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dukungan serta bimbingan.
- Bapak Indra Mustakim selaku pemilik PT Cipta Orion Metal yang telah mengizinkan untuk praktik Kerja Lapangan, serta membatu dan mempermudah penyusun untuk menyelesaikan laporan.

- Bapak Taufikurrahman selaku manajer personalia PT Cipta Orion Metal yang telah membantu dan membimbing penyusun untuk menyelesaikan laporan.
- Ibu Ehesty Wardani selaku manajer keuangan PT Cipta Orion Metal yang telah membantu penyusun untuk menyelesaikan laporan.
- Bapak Daniel selaku manajer pemasaran PT Cipta Orion Metal yang telah membantu penyusun untuk menyelesaikan laporan.
- Ghozir Mas'ud rekan saya praktik kerja lapangan dan juga sahabat seperjuangan dari awal semester Dina Rahmawati, Dwi Nurul Ulfa, Annisa Prastiwi, Hikmah Fujiyati, dan Riyant Dwi Prasetya
- Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri (MBI) 2011 yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan laporan.
- Para karyawan PT Cipta Orion Metal yang tidak saya sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih ada kekurangan mengingat kami dalam taraf belajar. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan. Dan semoga dalam laporan yang akan datang dapat diperbaiki lebih baik lagi dan dapat berguna bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2015

Nimas Niken Mulyani

ABSTRAKSI

PT. Cipta Orion Metal adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi berbagai jenis barang salah satunya perajang bawang. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan PT. Cipta Orion Metal adalah dalam pencatatan keuangan hanya berdasarkan laporan keuangan yang tidak sesuai standar akuntansi. Sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangannya. Pada penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Cipta Orion Metal dinilai dari rasio likuiditas, rasio hutang dan rasio profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan dengan cara menganalisis kinerja keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang diolah dalam bentuk Laporan Keuangan dari PT. Cipta Orion Metal yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya (Likuiditas) seperti terlihat pada rasio lancar tahun 2014 sebesar 48,09 kali, rasio cepat sebesar 46,09 kali, dan rasio kas sebesar 44,55 kali. Pada analisis rasio Solvabilitas dapat dikatakan baik seperti terlihat pada rasio hutang atas modal sebesar 1,38% dan rasio hutang atas total aktiva sebesar 1,36%. Pada analisis rasio aktivitas dapat dikatakan baik seperti terlihat pada rasio perputaran persediaan 54,44 kali rasio perputaran aktiva tetap sebanyak 5,98 kali, rasio perputaran total aktiva sebesar 2,06 kali, dan rasio perputaran piutang sebesar 139,86 kali. Pada analisis rasio profitabilitas dapat dikatakan sedang dapat dilihat melalui margin laba kotor sebesar 28,67%, margin laba operasi sebesar 25,55%, margin laba bersih sebesar 23,00%, ROA 47,48% meningkat setiap tahunnya, ROE sebesar 48,13% meningkat juga setiap tahunnya ini disebabkan karena kenaikan labanya cukup signifikan setiap tahunnya sedangkan total aktiva mengalami kenaikan yang signifikan. Penilaian tersebut dilihat berdasarkan analisis secara periodik (time series). Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa perusahaan menghadapi permasalahan pada rasio perputaran total aktiva. Hal ini menandakan bahwa perusahaan masih harus memperbaiki kinerjanya terutama dalam mengolah total aktiva yang dimilikinya.

Kata Kunci : laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR TABEL	6
BAB IV	20
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA.....	20
4.1 Pengumpulan Data	20
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	20
4.1.2 Aspek Pemasaran.....	26
4.1.3 Aspek Keuangan.....	29
B. Bahan Baku dan Bahan Penolong (<i>Supporting Material</i>)	38
C. Mesin dan Peralatan	39
4.1.5.1 Sistem Perekrutan karyawan	45
4.1.5.2 Memotivasi Kerja Karyawan.....	46
4.1.5.3 Kesejahteraan Karyawan	47
4.1.5.4 Pemberhentian Kerja	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Tenaga Kerja.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.2 Data Berdasarkan Usia	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.3 Data Tingkat Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.4 Data Jam kerja	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.5 Data Jenis Penggajian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.6 Upah Karyawan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.7 Nama mesin, jumlah mesin dan jumlah karyawan produksi.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.8 Segmentasi Demografis.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.9 Variabel Psikografis	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.10 Daftar Harga Jual.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.11 Hasil Penjualan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.12 Biaya Promosi PT Cipta Orion Metal	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.13 Biaya Promosi PT Cipta Orion Metal	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.14 Biaya Pemasaran periode 2010-2012	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.15 Biaya Pemasaran Periode 2013-2014	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.16 Data Mesin dalam Produksi 39
Tabel 3.17 Biaya Produksi periode 2010-2014 ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.18 Biaya Produksi Periode 2013-2014	37
Tabel 3.19 Proyeksi Modal Investasi PT Cipta Orion Metal	30
Tabel 3.20 Biaya Penyusutan dan Amortisasi PT Cipta Orion Metal	31
Tabel 3.21 Hasil Penjualan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.22 Proyeksi Harga Pokok Penjualan Periode 2010-2012.....	32
Tabel 3.23 Proyeksi Harga Pokok Penjualan Periode 2013-2014.....	32
Tabel 3.24 Proyeksi Laba Rugi PT Cipta Orion Metal Periode 2010-2012.....	33
Tabel 3.25 Proyeksi Laba Rugi Periode 2013-2014.....	33
Tabel 3.26 Laporan Arus Kas PT Cipta Orion Metal Periode 2010-2012	34
Tabel 3.27 Laporan Arus Kas PT Cipta Orion Metal Periode 2013-2014	34
Tabel 3.28 Proyeksi Laporan Perubahan Modal Periode 2010-2012.....	35
Tabel 3.29 Proyeksi Laporan Perubahan Modal Periode 2013-2014	Error! Bookmark not defined.

Tabel 3.30 Laporan Neraca PT Cipta Orion Metal Periode 2010-2012..... 36

Tabel 3.30 Laporan Neraca PT Cipta Orion Metal Periode 2013-2014..... 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Perusahaan 22

Gambar 3.1 Merk PT Cipta Orion Metal..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.2 Saluran Distribusi PT Cipta Orion Metal 27

Gambar 3.3 Mobil Box Pengiriman Barang **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.4. Produk Onion Slicer Destec..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.5 Alur Produksi PT Cipta Orion Metal..... 40

Gambar 3.6 Proses menyiapkan biji plastik 41

Gambar 3.7 Proses pencetakan body, receiver dan handle Onion Slicer 42

Gambar 3.8 Proses pengeboran Onion Slicer Destec 43

Gambar 3.9 Proses pemotongan 43

Gambar 3.10 Proses penyatuan silet..... 44

Gambar 3.14 Proses perakitan handle Onion Slicer 44

Gambar 3.15 Pengemasan Onion Slicer Destec 30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai dan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitarnya.

Penilaian kinerja melalui aspek non-keuangan relatif lebih sulit dilakukan, karena penilaian dari satu orang berbeda dengan hasil penilaian orang lain. Sehingga dalam penilaian kinerja kebanyakan perusahaan menggunakan aspek keuangan. Analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat rentabilitas perusahaan.

Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas, akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Dan dengan mengetahui rentabilitas, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan.

Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan PT. Cipta Orion Metal Bekasi adalah dalam pencatatan keuangan hanya berdasarkan laporan keuangan yang tidak sesuai standar akuntansi. Sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangannya.

Laporan keuangan dirancang untuk pihak-pihak pembuat keputusan, baik didalam maupun diluar perusahaan. Isi laporan adalah mengenai posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses keuangan dan merupakan bagian terpenting dalam menyampaikan informasi ekonomis suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukan. Jika di dalam sebuah perusahaan telah terdapat laporan keuangan yang memadai atau sesuai standar maka dapat dianalisis kinerja keuangan keuangannya dengan menggunakan teknikan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memilih judul tugas akhir dengan judul ***“Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Cipta Orion Metal Bekasi”***.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas terdapat pokok permasalahan yaitu bagaimana kinerja keuangan pada PT. Cipta Orion Metal Bekasi menggunakan analisis rasio keuangan, agar mengetahui seberapa besar kemajuan usaha yang ada, ada beberapa indikator yang dapat digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah melalui rasio keuangan.

1.3 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini mempunyai alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah :

1. Periode penilaian adalah tahun pembukuan dari tahun 2010 – 2014.
2. Analisis rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
3. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan.
4. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series* untuk membandingkan kinerja keuangan dari tahun ketahun.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Cipta Orion Metal Bekasi dalam keadaan baik atau tidak yang ditinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari kelompok rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah PT. Cipta Orion Metal Bekasi adalah layak atau tidak dalam kinerja keuangan.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Perusahaan

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi PT. Cipta Orion Metal Bekasi adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PEMECAHAN MASALAH

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data dan teknik analisis.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja (Prestasi Kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan dan kesungguhan waktu. (Maluyu.S.P Hasibuan 2001 : 34)

Kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karya sesuai dengan perannya dalam perusahaan. (Veizal Rivai 2004 : 309)

1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. (Yunanto Adi Kusumo)

1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Jika Anda dapat memahami bagaimana dan mengapa akuntansi ada, bagaimana laporan keuangan digunakan, anda akan membayangkan dengan lebih baik apa yang sedang terjadi, dan mengapa informasi akuntansi memiliki arti yang begitu penting.

Sistem ekonomi telah berkembang dengan pesat sejak awal dimulainya, dan akuntansi menjadi lebih rumit. Namun, alasan-alasan awal dari laporan keuangan masih tetap berlaku bangkir dan investor lain membutuhkan informasi akuntansi untuk membuat keputusan yang cerdas, manajer membutuhkannya untuk mengoperasikan bisnis secara efisien, dan perpajakan membutuhkannya untuk menilai pajak dengan cara yang wajar.

Seharusnya secara intuitif sudah jelas bahwa pekerjaan menerjemahkan aset fisik ke dalam angka-angka bukanlah suatu hal yang mudah, di mana itulah yang dikerjakan oleh para akuntan ketika mereka menyusun laporan keuangan. Angka-angka yang disajikan pada neraca umumnya menggambarkan biaya historis dari aktiva (aset). Namun, persediaan dapat rusak, usang, atau bahkan hilang ; aktiva tetap seperti mesin dan bangunan dapat memiliki nilai yang lebih tinggi atau lebih rendah daripada biaya historisnya ; dan piutang dapat tidak tertagih.

Dalam prakteknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

1.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Neraca

2.3.1 Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan selama satu periode akuntansi, yang biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun.

Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. selisih ini disebut laba atau rugi.

Tabel 2.1 Contoh Laporan Laba Rugi

CV. XXX

Laporan Rugi Laba

Keterangan	Jumlah
1. Total Penjualan	Rp40.000.000
2. Harga Pokok Penjualan	<u>(Rp21.000.000) -</u>
3. Laba Kotor	Rp19.000.000
4. Biaya Penjualan dan Administrasi Umum	<u>(Rp2.000.0000) -</u>
5. Laba Operasi / EBIT	Rp17.000.000
6. Beban Bunga Pinjaman	<u>(Rp1.7000.000) -</u>
7. Laba Sebelum Pajak EBT	Rp15.300.000
8. Pajak	<u>(Rp1.530.000) -</u>
9. Laba Setelah Pajak / EAT	Rp13.770.000

2.3.2 Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan modal untuk periode tertentu, mungkin satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal dapat diketahui sebab-sebab perubahan modal selama periode tertentu.

Tabel 2.2 Contoh laporan perubahan modal

CV. XXX

Laporan Perubahan Modal

Per 31 Desember

Keterangan	Nilai
1. Modal 1 Januari	Rp200.000.000
2. Laba Bersih	Rp13.770.000
3. Prive	(Rp1.300.000) -
4. Kenaikan Ekuitas Pemilik	-
5. Modal 31 Desember	Rp212.470.000

2.3.3 Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan (aktiva dan passiva) pada suatu saat tertentu biasanya dihitung pada akhir periode.

a. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- **Kas**, merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan

penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.

- **Piutang**, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelangkaan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).
- **Persediaan**, merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu untuk persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan *manufacturing* adalah barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun)

b. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

1. Hutang

- Hutang lancar, merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen dari hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang Bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.
- Hutang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu

tahun. Komponen yang ada pada hutang jangka panjang adalah obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjanglainnya.

2. Modal

Modal (ekuitas) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan ekuitas adalah modal pemilik.

Tabel 2.4 Contoh neraca

CV. XXX

Neraca

Per 31 Desember

Aktiva	Passiva
1. Aktiva Lancar	1. Hutang Lancar Rp3.000.000
a. Kas Rp80.000.000	2. Hutang Jangka Pjg Rp40.000.000 (+)
b. Piutang Rp7.500.000	Total Hutang Rp43.000.000
c. Persediaan Rp14.970.000(+)	3. Modal Rp212.470.000(+)
Total Aktiva Lancar Rp102.470.000	Total Passiva Rp255.470.0000
2. Aktiva Tetap	
a. Tanah Rp20.000.000	
b. Bangunan Rp40.000.000	
c. Mesin-Mesin Rp15.000.000	
d. Peralatan Rp5.000.000	
e. Kendaraan Rp.80.000.000	
Akumulasi Penyusutan (Rp7.000.000)(+)	
Total Aktiva Tetap Rp153.000.000	

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan disusunnya laporan keuangan adalah :

1. Dapat memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
 2. Untuk memberikan informasi keuangan mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
 3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 4. Untuk memberikan informasi mengenai perubahan aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- Menurut Munawir, laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan, walau pundalam praktiknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatny untukmemperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya, laporan perubahan modal , laporan arus kas, perhitungan harga pokok, maupun daftar-daftar lampiran yang lain.

2.5 Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

1. Pemilik perusahaan

Melalui laporan keuangan perusahaan, pemilik perusahaan akan mengetahui bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dimilikinya. Sehingga hal ini bisa menjadi alat untuk mengetahui prestasi para karyawan serta untuk menentukan pengembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan ini pula, pemilik bisa mengetahui perkiraan laba yang akan diperolehnya dalam jangka waktu tertentu.

1. Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau

menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok

Pemasok tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah hutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Para pemegang saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang diperoleh dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.6 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Drs.Dwiprastowo D, MM, Ak.)

Menurut Leopold A. Bernstein analisis laporan keuangan adalah “*the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and result of operation of an enterprise, with primary objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance*”. (analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang mempengaruhi pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan, mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto).

Analisis Kinerja Keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan

untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Menurut Warsidi dan Bambang).

2.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2001) manfaat analisis laporan keuangan berdasarkan pada kepentingan para pemakai laporan yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain baik dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan, sehingga apabila terjadi kelemahan dalam satu atau beberapa perusahaan dari laporan keuangan akan diambil tindakan untuk memperbaikinya.
2. Dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan
3. Bersama dengan anggaran kas dapat digunakan untuk memprediksi laporan keuangan dimasa yang akan datang.
4. Untuk mengetahui posisi dan perkembangan dari satu atau beberapa laporan keuangan sehingga dapat diramalkan kecenderungannya pada masa yang akan datang.

Menurut Dr. Kasmir secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Secara lengkap menurut Sofyan Syafri Harahap (2004) tujuan dan kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat pada laporan keuangan biasanya.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangngan (implisit).
3. Dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan akhirnya dilapangan untuk prediksi dan peningkatan (*rating*).
6. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
7. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standart industri normal atau standar ideal.
8. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
9. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dilakukan perusahaan di masa yang akan datang.
10. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporank euangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
 - d. Posisi keuangan.
 - e. Hasil-hasil perusahaan.

- f. Likuiditas.
- g. Solvabilitas.
- h. Aktivitas.
- i. Profitabilitas.
- j. Indikator pasar modal.

2.8 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah tertentu. Langkah ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah :

- Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
- Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus tertentu, sesuai standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar akurat.
- Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
- Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
- Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan dari hasil analisis tersebut.

2.9 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Munawir (2004) Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Mahmud M.Hanadie (2005) Analisis rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis

laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*)

Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil analisis dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

2.10 Tipe Rasio Perbandingan

Analisis rasio tidak semata-mata menggunakan data yang ada di neraca dan laporan laba rugi dan dimasukkan ke berbagai rumus perhitungan. Namun yang lebih penting adalah membaca dan mengerti hasil analisis rasio tersebut. Ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis *time series*, adalah mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.
- b. Analisis *cross sectional*, adalah membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.
- c. Analisis gabungan (*overall*), adalah gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross sectional*.

2.11 Jenis-Jenis Analisis Rasio

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku atau menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuiditasi.

Rasio ini dapat dihitung dari pos pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

1. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktiva. Lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke *inventory* dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3. Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik semakin besar semakin bagus.

Rumus:

$$\text{Pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.1.2 Keunggulan Analisis Rasio

Keunggulan analisis rasio ini antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.13 Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti:
 - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Data yang Dibutuhkan

Untuk melakukan penelitian kinerja yang ada pada Bengkel Gong H. Sukarna, penulis memerlukan data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca dari tahun 2010 s.d 2014

3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu :

- (1) Metode survey
- (2) Metode observasi

Data yang digunakan oleh penulis untuk melakukan penelitian bersumber dari perusahaan yang selanjutnya data diolah menjadi bentuk laporan keuangan, karena di perusahaan tersebut tidak terdapat laporan keuangan yang sesuai standar.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam hal ini data sekunder yang diperoleh oleh penulis yaitu :

- Referensi Buku
- Arsip-arsip lainnya

3.3 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait dalam penyajian data keuangan perusahaan yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

b. Meminta catatan yang ada

Penulis meminta catatan data keuangan yang ada pada perusahaan

c. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian bisnis dapat dilakukan dengan observasi langsung oleh peneliti atau dengan bantuan peralatan mekanik. Tipe observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dinamakan **observasi langsung** (*direct observation*), terutama untuk subyek atau obyek penelitian yang sulit diprediksi. Teknik observasi yang dilakukan dengan bantuan peralatan mekanik, antara lain : kamera foto

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui *Microsoft Excel* dan kemudian dihitung rasion keuangan secara manual.

3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan penulis yaitu :

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku atau menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi hutang lancar.

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar.

Rumus :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasion (*Cash ratio*)

Rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat memenuhi hutang lancar.

Rumus :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang}}$$

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuiditas. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

1. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Rumus :

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutup oleh aktiva. Lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*)

Rumus :

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa jenis rasio aktivitas sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke *inventory* dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3. Perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total asset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Rasio ini menggambarkan labar kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus :

$$\text{Margin labar kotor} = \frac{\text{Labar Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus :

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus :

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return on equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar labanya semakin bagus.

Rumus :

$$\text{Pengembalian ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Cipta Orion Metal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri dan perdagangan yang ada di Indonesia, dimana fasilitas dan kegiatan operasionalnya berada di Bekasi. PT. Cipta Orion Metal memulai usahanya pada tahun 1990 dengan memproduksi assesories furniture, seperti engsel dan kunci magnet untuk rak TV. Dengan perkembangan pasar yang demikian pesat, PT. Cipta Orion Metal memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu dengan dukungan mesin-mesin yang berteknologi tinggi untuk memproduksi produknya. Kegiatan PT. Cipta Orion Metal yang industry pokoknya berhubungan dengan peralatan rumah tangga seperti alat pel, Rajang Bawang, Blender, Pompa Air mineral, Tape Holder yang kesemuanya digunakan secara manual.

Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pasar PT. Cipta Orion Metal juga memproduksi alat kesehatan seperti alat Pijat Elektrict yang menggunakan batu Giok, alat sanitary yaitu Bio Bidet, PT. Cipta Orion Metal juga membantu Pemerintah untuk bekerja sama memproduksi Tabung gas LPG tiga Kilo gram dan saat ini PT. Cipta Orion Metal memproduksi Regulator LPG Sistem Ulir dan Sistim Tuas yang dibuat langsung oleh PT. Cipta Orion Metal dan disahkan oleh Departemen Perindustrian Indonesia berupa persyaratan produk dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan menerapkan persyaratan System Manajemen Mutu berdasarkan ISO 9001 : 2014 serta memperhatikan akan kesehatan, keselamatan dan lingkungan hidup.

4.1.1.1 Klasifikasi Perusahaan

Adapun klasifikasi perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: PT Cipta Orion Metal
Nama Pemilik	: Indra Mustakim
Jabatan	: Pemilik
Jenis Usaha	: Industri dan Perdagangan
Alamat Usaha	: Kp. Tambun Bulak Ds. Sriamur RT.004 RW.07 Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi 17510
Telepon	: (021) 89133630
Tahun Berdiri	: 1990
Jumlah Tenaga Kerja	: 120 orang
No. SIUP	: 503.09/1-887/BPPT/PK-00/VII/2011
No. TDP	: 100714604053

4.1.1.2 Lokasi Perusahaan

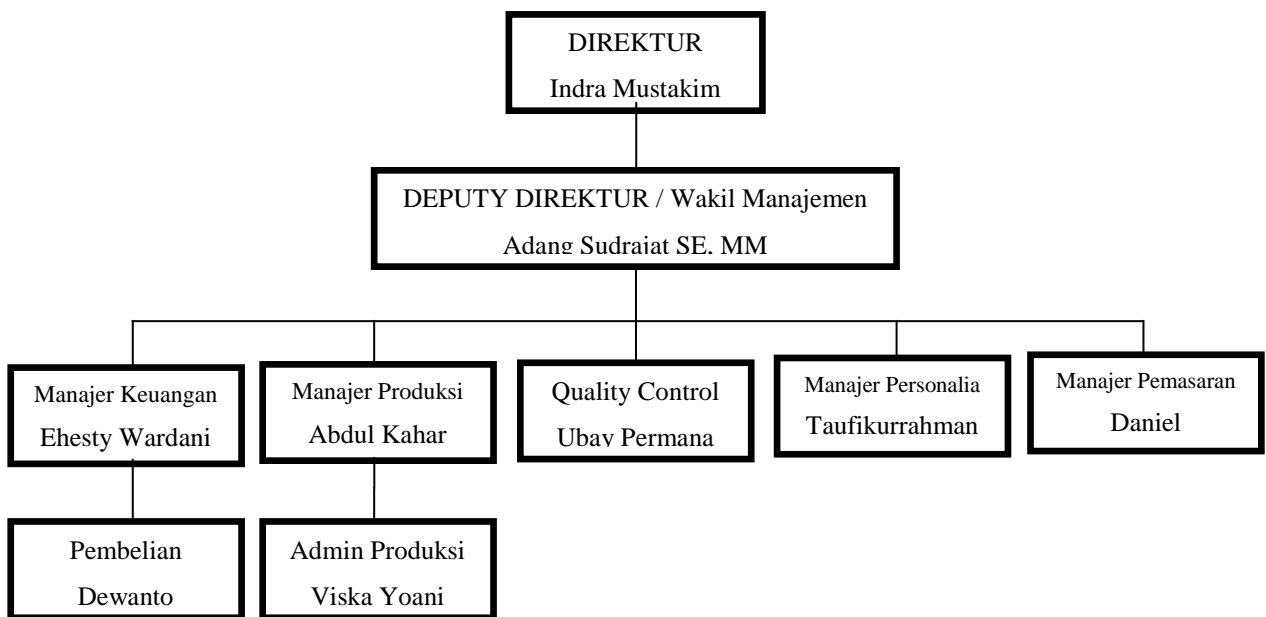
Lokasi sebuah perusahaan sangat menentukan maju tidaknya sebuah perusahaan. Dengan pemilihan lokasi yang tepat dan strategis, maka akan memudahkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan dan target perusahaan secara maksimal sehingga pertimbangan pertama di dalam mendirikan sebuah usaha adalah penentuan lokasi atau letak perusahaan. PT. Cipta Orion Metal terletak di Kp. Tambun Bulak Ds. Sriamur RT.004 RW.07 Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi Utara. Lokasi ini cukup strategis karena dekat dengan pasar dan akan memudahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya sesuai dengan keinginan perusahaan secara efisien dan efektif.

4.1.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi adalah suatu sistem formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerjasama dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan organisasi. Struktur organisasi dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan. Hal ini dikarenakan struktur organisasi mempunyai peran

yang sangat besar di dalam mengatur dan mengelola suatu perusahaan secara sistematis. Bagan berikut adalah gambar struktur organisasi PT. Cipta Orion Metal:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Cipta Orion Metal



Sumber : PT. Cipta Orion Metal

4.1.1.4 Deskripsi Jabatan

Berikut adalah deskripsi jabatan pada struktur organisasi PT Cipta Orion Metal:

1. Direktur
Tugas dan wewenang Direktur adalah sebagai berikut:
 - a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
 - b. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
 - c. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)

2. Deputy Direktur / Wakil Manajemen

Tugas dari Deputy Direktur diantaranya:

- a. Membantu Direktur dalam merumuskan kebijakan yang bersifat strategis.
- b. Menyupayakan pemanfaatan semua sumber daya manusia dan sarana secara optimal.
- c. Melakukan penjajakan dari setiap peluang bisnis yang memiliki prospek ke depan yang baik
- d. Menggali semua potensi yang ada baik di induk perusahaan maupun di anak perusahaan.

3. Manajer Keuangan

Tugas dari Manajer keuangan diantaranya:

- a. Melakukan pencatatan kegiatan keuangan perusahaan,
- b. Penyimpanan keuangan perusahaan,
- c. Mengelola keuangan perusahaan,
- d. Penganggaran keuangan perusahaan,
- e. Pengendalian keuangan perusahaan.
- f. Pemeriksaan keuangan perusahaan

4. Pembelian

Tugas dari pembelian antara lain:

- a. Melakukan pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Analisis pemilihan bahan-bahan yang akan dibeli.

5. Manajer Produksi

Tugas dari Manajer Produksi antara lain :

- a. Mengontrol proses produksi.
- b. Mengatur jalannya proses produksi.
- c. Bertanggung jawab atas jalannya proses produksi.

6. Admin Produksi

Tugas dari Admin Produksi antara lain :

- a. Melakukan pencatatan seluruh kegiatan produksi

7. Quality Control

Tugas dari Quality Control antara lain :

- a. Memantau perkembangan semua produk yang diproduksi oleh perusahaan
- b. Bertanggung jawab untuk memperoleh kualitas dalam produk perusahaan
- c. memonitor setiap proses yang terlibat dalam produksi produk
- d. Memastikan kualitas barang yang dibeli serta barang jadi.

8. Manajer Personalia

Tugas dari Manajer Personalia antara lain :

- a. Merencanakan perekrutan karyawan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Mengatur kegiatan yang berhubungan dengan karyawan dan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan disiplin.
- c. Menampung dan mencari keluhan karyawan.
- d. Mengatur dan merencanakan training untuk peningkatan ketrampilan karyawan.
- e. Bertanggungjawab terhadap disiplin kerja.

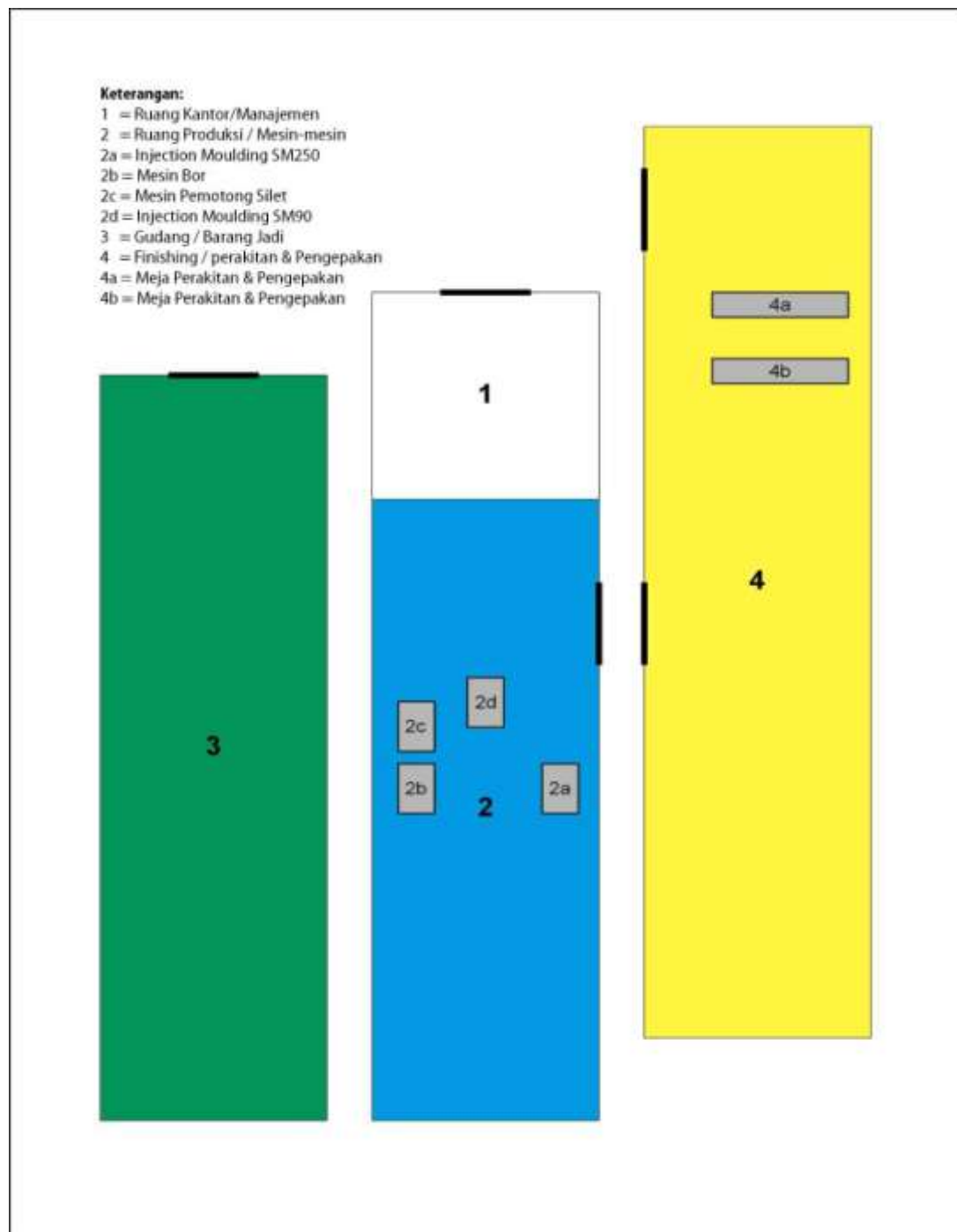
9. Manajer Pemasaran

Tugas dari Manajer Pemasaran antara lain :

- a. Merencanakan pemasaran.
- b. Mencari sasaran pemasaran
- c. Menetapkan strategi penawaran terhadap konsumen
- d. Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran

4.1.1.5 Layout Perusahaan

Gambar 4.2 layout perusahaan



Sumber : PT. Cipta Orion Metal

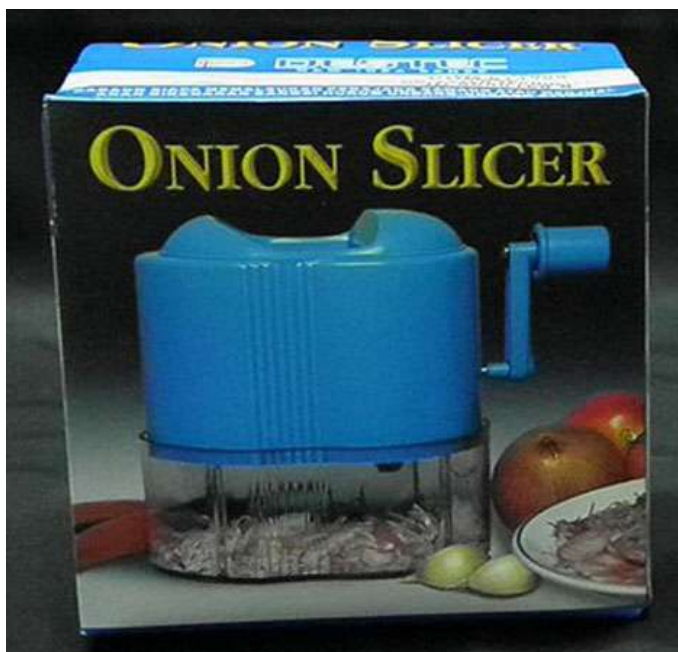
4.1.2 Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan social. American Marketing Association (AMA) mendefinisikan pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2009:5) mendefinisikan pemasaran adalah sebuah proses kemasyarakatan dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain.

4.1.2.1 Produk yang Dijual

Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah Onion Slicer Destec atau alat rajang bawang yaitu alat untuk mempercepat proses pengirisan bawang merah atau bawang putih sehingga hasil irisan lebih cepat dan rapi.

Gambar 4.3 Merk Produk PT. Cipta Orion Metal



Sumber : PT. Cipta Orion Metal

4.1.2.2 Wilayah Pemasaran Produk

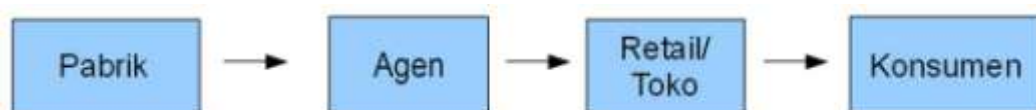
Wilayah Pemasaran pada PT Cipta Orion Metal mendistribusikan produk Onion Slicer Destec meliputi seluruh wilayah Indonesia. Didistribusikan ke agen-agen dan sudah terjalin hubungan kerja sama dengan Distributor Besar di seluruh Wilayah Indonesia dan Dept Store terkemuka di Indonesia antara lain Carefour, Giant dan Ramayana.

4.1.2.3 Saluran Distribusi Produk

Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller (2009:106) saluran distribusi atau saluran pemasaran adalah sekelompok organisasi yang saling bergantung dan terlibat dalam proses pembuatan produk atau jasa yang disediakan untuk digunakan atau dikonsumsi. Saluran pemasaran merupakan seperangkat alur yang diikuti produk atau jasa setelah produksi, berakhir dalam pembelian dan digunakan oleh pengguna akhir. Jenis saluran distribusi yang digunakan oleh PT Cipta Orion Metal ini adalah saluran distribusi tidak langsung.

Saluran distribusi tidak langsung adalah suatu alternatif keputusan saluran distribusi/pemasaran dalam penjualan produk kepada pelanggan dengan menggunakan satu atau lebih jenis perantara.

Gambar 4.4 Saluran Distribusi PT Cipta Orion Metal



Sumber : PT. Cipta Orion Metal

Tabel 4.1 Biaya Distribusi PT. Cipta Orion Metal Tahun 2010 - 2014

Keterangan	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
Biaya Distribusi	15,000,000	15,100,000	15,400,000	16,000,000	17,300,000

Sumber: PT. Cipta Orion Metal

4.1.2.4 Promosi yang Dilakukan Perusahaan

Promosi/periklanan sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh PT Cipta Orion Metal:

Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan oleh PT Cipta Orion Metal:

a. Promosi dari mulut ke mulut atau (*door to door*)

Promosi ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat yang mempunyai bisnis penjualan lainnya.

b. Brosur

Brosur merupakan salah satu media promosi yang efektif dan banyak digunakan oleh perusahaan untuk mempromosikan produknya. Brosur merupakan selembur kertas sederhana yang akan membuat orang lain mengingat produk anda dan memberitahu mereka kenapa mereka harus memilih produk tersebut. Oleh karena itu, PT Cipta Orion Metal menggunakan brosur sebagai salah satu media promosi.

c. Iklan di koran

Salah satu cara untuk memperkenalkan suatu produk barang adalah dengan menggunakan media cetak, salah satunya adalah koran. Oleh karena itu PT. Cipta Orion Metal juga menggunakan media koran untuk mempromosikan produknya.

Tabel 4.2 Biaya Promosi PT. Cipta Orion Metal Tahun 2010 - 2014

Keterangan	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
Brosur	1,960,000	2,105,000	2,150,000	2,190,000	2,335,000
Kartu Nama	40,000	45,000	50,000	60,000	65,000
Media Cetak	600,000	650,000	650,000	700,000	750,000
Biaya Total	2,600,000	2,800,000	2,850,000	2,950,000	3,150,000

Sumber : PT. Cipta Orion Metal

4.1.2.5 Penjualan

PT Cipta Orion Metal dalam melakukan penjualannya yaitu dengan menjual produk tersebut ke agen-agen di seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan agar konsumen dapat dengan mudah mendapatkan produk dari PT Cipta Orion Metal.

Tabel 4.3 Data Penjualan PT. Cipta Orion Metal Tahun 2010 – 2014

Tahun	Hasil Penjualan
2010	Rp 1.650.000.000
2011	Rp 1.700.000.000
2012	Rp 1.710.000.000
2013	Rp 1.750.000.000
2014	Rp 1.850.000.000

Sumber: PT. Cipta Orion Metal

4.1.3 Aspek Keuangan

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barhan (2002: 34).

Tabel 4.4 Proyeksi Modal Investasi PT Cipta Orion Metal

Rincian	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah	Total
Bangunan:				
Tanah			Rp657.000.000	
Bangunan			Rp450.000.000	
Total				Rp1.107.000.000
Mesin:				
Injection Moulding SM250	1	Rp2.500.000.000	Rp2.500.000.000	
Mesin Bor	1	Rp50.000.000	Rp50.000.000	
Mesin Pemotong Silet	1	Rp10.000.000	Rp10.000.000	
Injection Moulding SM 90	1	Rp1.000.000.000	Rp1.000.000.000	
Total				Rp3.560.000.000
Inventaris Kantor:				
Meja Kerja	6	Rp1.000.000	Rp6.000.000	
Kursi	12	Rp200.000	Rp2.400.000	
Lemari	4	Rp2.000.000	Rp8.000.000	
Telepon	6	Rp150.000	Rp900.000	
Komputer	5	Rp3.000.000	Rp15.000.000	
Printer	2	Rp700.000	Rp1.400.000	
AC	3	Rp2.500.000	Rp7.500.000	
Mesin Fotocopy	1	Rp1.200.000	Rp1.200.000	
Motor	1	Rp13.000.000	Rp13.000.000	
Truck	1	Rp150.000.000	Rp150.000.000	
Alat Tulis	10	Rp3.000	Rp30.000	
Galon	6	Rp30.000	Rp180.000	
Dispenser	3	Rp200.000	Rp600.000	
Total inventaris				Rp198.210.000
Biaya Perizinan				Rp3.500.000
Total Investasi				Rp4.868.710.000

Sumber : PT. Cipta Orion Metal

Tabel 4.5 Biaya Penyusutan dan Amortisasi PT Cipta Orion Metal

No	Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Peny/Thn	Thn Pembelian
1	Pabrik	Rp150.000.000	Rp60.000.000	10 Tahun	Rp9.000.000	2008
2	Mesin & Prltn	Rp150.000.000	Rp30.000.000	5 Tahun	Rp24.000.000	2010
3	Inventaris Kantor	Rp15.000.000	Rp3.000.000	5 Tahun	Rp2.400.000	2010
4	Kendaraan	Rp175.000.000	Rp85.000.000	5 Tahun	Rp18.000.000	2010
5	Perizinan	Rp15.000.000	Rp -	5 Tahun	Rp3.000.000	2010

Sumber : PT. Cipta Orion Metal

4.1.3.1 Laporan Keuangan PT Cipta Orion Metal

Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan. unsur utama laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Neraca

Berikut adalah laporan keuangan dari PT Cipta Orion Metal selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Laporan Harga Pokok Penjualan Periode 2010-2014

Rincian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
A. Pemakaian Bahan Baku					
1. Persediaan Awal Bahan Baku	Rp200.700.000	Rp90.071.300	Rp87.552.300	Rp94.970.000	Rp91.650.000
2. Pembelian Bahan Baku	Rp371.700.000	Rp700.200.000	Rp823.400.000	Rp923.800.000	Rp1.005.000.000
3. Persediaan Bahan Baku Siap Pakai	Rp572.400.000	Rp790.271.300	Rp910.952.300	Rp1.018.770.000	Rp1.096.650.000
4. Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp97.061.400	Rp89.254.000	Rp85.970.000	Rp81.650.000	Rp123.000.000
Total Pemakaian Bahan Baku	Rp475.338.600	Rp701.017.300	Rp824.982.300	Rp937.120.000	Rp973.650.000
B. Biaya Upah Pekerja Langsung	Rp362.000.000	Rp363.000.000	Rp364.000.000	Rp365.000.000	Rp366.000.000
Biaya bahan baku penolong	Rp250.000.000	Rp234.000.000	Rp260.000.000	Rp285.000.000	Rp290.000.000
biaya listrik,air,telpon	Rp79.000.000	Rp80.000.000	Rp81.000.000	Rp82.000.000	Rp83.000.000
biaya perawatan mesin	Rp8.500.000	Rp9.000.000	Rp9.500.000	Rp10.000.000	Rp10.500.000
biaya penyusutan bangunan	Rp9.000.000	Rp9.000.000	Rp9.000.000	Rp9.000.000	Rp9.000.000
biaya penyusutan mesin dan prltn	Rp24.000.000	Rp24.000.000	Rp24.000.000	Rp24.000.000	Rp24.000.000
C.Total BOP	Rp370.500.000	Rp356.000.000	Rp383.500.000	Rp410.000.000	Rp416.500.000
D. Harga Pokok Produksi (A+B+C)	Rp1.207.838.600	Rp1.420.017.300	Rp1.572.482.300	Rp1.712.120.000	Rp1.756.150.000
1. Persediaan Awal Barang Jadi	Rp123.000.000	Rp230.000.000	Rp245.000.000	Rp262.000.000	Rp270.000.000
2. Barang Jadi Siap dijual	Rp1.084.838.600	Rp1.190.017.300	Rp1.327.482.300	Rp1.450.120.000	Rp1.486.150.000
3. Persediaan Akhir Barang jadi	Rp340.500.000	Rp350.000.000	Rp350.520.000	Rp351.222.000	Rp367.900.000
Harga Pokok Penjualan	Rp744.338.600	Rp840.017.300	Rp976.962.300	Rp1.098.898.000	Rp1.118.250.000

Sumber : PT. Cipta Orion Metal

Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi PT Cipta Orion Metal Periode 2010-2014

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Penjualan	Rp1.650.000.000	Rp1.700.000.000	Rp1.710.000.000	Rp1.750.000.000	Rp1.850.000.000
Harga Pokok Penjualan	Rp744.338.600	Rp840.017.300	Rp976.962.300	Rp1.098.898.000	Rp1.118.250.000
Laba Kotor	Rp905.661.400	Rp859.982.700	Rp733.037.700	Rp651.102.000	Rp731.750.000
D .Biaya Usaha:					
Biaya Gaji Karyawan	Rp288.760.721	Rp315.567.021	Rp314.500.000	Rp315.850.000	Rp325.650.000
Biaya Promosi	Rp2.600.000	Rp2.800.000	Rp2.850.000	Rp2.950.000	Rp3.150.000
Biaya Distribusi	Rp15.000.000	Rp15.100.000	Rp15.400.000	Rp16.000.000	Rp17.300.000
Biaya Desain Produk	Rp45.900.000	Rp45.900.000	Rp45.900.000	Rp45.900.000	Rp45.900.000
Penyusutan Kemasan Produk	Rp55.350.000	Rp55.350.000	Rp55.350.000	Rp55.350.000	Rp55.350.000
Penyusutan Inventaris Kantor	Rp2.400.000	Rp2.400.000	Rp2.400.000	Rp2.400.000	Rp2.400.000
Penyusutan Kendaraan	Rp18.000.000	Rp18.000.000	Rp18.000.000	Rp18.000.000	Rp18.000.000
Penyusutan Perizinan	Rp2.400.000	Rp2.400.000	Rp2.400.000	Rp2.400.000	Rp2.400.000
Total Biaya Usaha	Rp430.410.721	Rp457.517.021	Rp456.800.000	Rp458.850.000	Rp470.150.000
Laba Operasi	Rp475.250.679	Rp402.465.679	Rp276.237.700	Rp192.252.000	Rp261.600.000
Bunga 10%	Rp50.000.000	Rp30.000.000	Rp30.000.000	Rp30.000.000	Rp20.000.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp425.250.679	Rp372.465.679	Rp246.237.700	Rp162.252.000	Rp241.600.000
Pajak (10%)	Rp42.525.068	Rp37.246.568	Rp24.623.770	Rp16.225.200	Rp24.160.000
Laba Bersih	Rp382.725.611	Rp335.219.111	Rp221.613.930	Rp146.026.800	Rp217.440.000

Sumber : PT. Cipta Orion Metal

Tabel 4.9 Laporan Arus Kas PT Cipta Orion Metal Periode 2010-2012

keterangan	Tahun		
	2010	2011	2012
A. arus kas masuk			
Hasil Penjualan	Rp1.650.000.000	Rp1.700.000.000	Rp1.710.000.000
B. Arus Kas Keluar			
Harga Pokok Penjualan	Rp744.338.600	Rp840.017.300	Rp976.962.300
Biaya Usaha	Rp302.972.141	Rp307.381.021	Rp311.511.200
Pajak	Rp41.280.916	Rp53.141.363	Rp120.000.000
Total Arus Kas keluar	Rp1.088.591.657	Rp1.200.539.684	Rp1.408.473.500
C. Selisih Kas(A-B)			
Surplus(Defisit)	Rp561.408.343	Rp499.460.316	Rp301.526.500
Saldo Kas Awal	Rp250.000.000	Rp609.528.000	Rp1.075.000.000
Saldo Kas Akhir	Rp811.408.343	Rp1.108.988.316	Rp1.376.526.500

Sumber : PT. Cipta Orion Metal

Tabel 4.10 Laporan Arus Kas PT Cipta Orion Metal Periode 2013-2014

keterangan	Tahun	
	2013	2014
A. arus kas masuk		
Hasil Penjualan	Rp1.750.000.000	Rp1.850.000.000
B. Arus Kas Keluar		
Harga Pokok Penjualan	Rp1.098.898.000	Rp1.118.250.000
Biaya Usaha	Rp316.769.442	Rp319.658.180
Pajak	Rp134.500.000	Rp150.000.000
Total Arus Kas keluar	Rp1.550.167.442	Rp1.587.908.180
C. Selisih Kas(A-B)		
Surplus(Defisit)	Rp199.832.558	Rp263.091.820
Saldo Kas Awal	Rp1.360.000.000	Rp1.516.000.500
Saldo Kas Akhir	Rp1.559.832.558	Rp1.778.092.320

Tabel 4.11 Laporan Perubahan Modal Periode 2010-2014

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Modal Awal	Rp800.000.000	Rp900.000.000	Rp1.100.000.000	Rp1.120.000.000	Rp1.161.000.000
Laba Setelah Pajak	Rp382.725.611	Rp335.219.111	Rp122.613.930	Rp146.026.800	Rp217.440.000
Penambahan	Rp1.182.725.611	Rp1.235.219.111	Rp1.222.613.930	Rp1.266.026.800	Rp1.378.440.000
Prive	Rp282.725.611	Rp135.219.111	Rp102.613.930	Rp105.026.800	Rp128.440.000
Modal Akhir	Rp900.000.000	Rp1.100.000.000	Rp1.120.000.000	Rp1.161.000.000	Rp1.250.000.000

Tabel 4.12 Laporan Neraca PT Cipta Orion Metal Periode 2010-2014

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
AKTIVA					
Kas	Rp200.000.000	Rp250.000.000	Rp320.000.000	Rp311.000.000	Rp275.000.000
Piutang Dagang	Rp56.000.000	Rp47.000.000	Rp62.000.000	Rp38.000.000	Rp41.000.000
Persediaan Bahan Baku	Rp97.061.400	Rp89.254.000	Rp85.970.000	Rp81.650.000	Rp123.000.000
Persediaan Barang Jadi	Rp340.500.000	Rp350.000.000	Rp350.520.000	Rp351.222.000	Rp367.900.000
Total Aktiva Lancar	Rp693.561.400	Rp736.254.000	Rp818.490.000	Rp781.872.000	Rp806.900.000
Tanah	Rp657.000.000	Rp657.000.000	Rp657.000.000	Rp657.000.000	Rp657.000.000
Bangunan	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp27.000.000	Rp36.000.000	Rp45.000.000	Rp54.000.000	Rp63.000.000
Nilai Akhir	Rp123.000.000	Rp114.000.000	Rp105.000.000	Rp96.000.000	Rp87.000.000
Mesin Dan Peralatan	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000	Rp150.000.000
AkumPeny Mesin dan Prltn	Rp24.000.000	Rp48.000.000	Rp72.000.000	Rp96.000.000	Rp120.000.000
Nilai Akhir	Rp126.000.000	Rp102.000.000	Rp78.000.000	Rp54.000.000	Rp30.000.000
Inventaris Kantor	Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp15.000.000
Akum Peny Invent Kantor	Rp2.400.000	Rp4.800.000	Rp7.200.000	Rp9.600.000	Rp12.000.000
Nilai Akhir	Rp12.600.000	Rp10.200.000	Rp7.800.000	Rp5.400.000	Rp3.000.000
Kendaraan	Rp175.000.000	Rp175.000.000	Rp175.000.000	Rp175.000.000	Rp175.000.000
Akum Peny Kendaraan	Rp18.000.000	Rp36.000.000	Rp54.000.000	Rp72.000.000	Rp90.000.000
Nilai Akhir	Rp157.000.000	Rp139.000.000	Rp121.000.000	Rp103.000.000	Rp85.000.000
Perizinan	Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp15.000.000
Amortisasi	Rp3.000.000	Rp6.000.000	Rp9.000.000	Rp12.000.000	Rp15.000.000
Nilai Akhir	Rp12.000.000	Rp9.000.000	Rp6.000.000	Rp3.000.000	Rp0
Total Aktiva Tetap	Rp1.087.600.000	Rp1.031.200.000	Rp974.800.000	Rp918.400.000	Rp862.000.000
Total Aktiva	Rp1.781.161.400	Rp1.767.454.000	Rp1.793.290.000	Rp1.700.272.000	Rp1.668.900.000
PASIVA					
Hutang Lancar					
Hutang Dagang	Rp81.161.400	Rp67.454.000	Rp53.290.000	Rp29.272.000	Rp18.900.000
Hutang Gaji	Rp200.000.000	Rp125.000.000	Rp170.000.000	Rp100.000.000	Rp100.000.000
Hutang Air, Listrik dan Telp	Rp100.000.000	Rp175.000.000	Rp150.000.000	Rp110.000.000	Rp100.000.000
Total Hutang Lancar	Rp381.161.400	Rp367.454.000	Rp373.290.000	Rp239.272.000	Rp218.900.000
1.Hutang Bank	Rp500.000.000	Rp300.000.000	Rp300.000.000	Rp300.000.000	Rp200.000.000
2.Modal	Rp900.000.000	Rp1.100.000.000	Rp1.120.000.000	Rp1.161.000.000	Rp1.250.000.000
Total Pasiva	Rp1.781.161.400	Rp1.767.454.000	Rp1.793.290.000	Rp1.700.272.000	Rp1.668.900.000

4.1.4 Aspek Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Berikut biaya produksi periode 2010 – 2014 :

Tabel 4.16 Biaya Produksi periode 2010-2014

Biaya Produksi	Tahun		
	2010	2011	2012
Bahan Langsung:			
Biji Plastik	Rp50.000.000	Rp53.000.000	Rp55.000.000
Silet	Rp42.000.000	Rp43.000.000	Rp47.000.000
Jumlah	Rp92.000.000	Rp96.000.000	Rp102.000.000
Bahan penolong	Rp135.000.000	Rp148.000.000	Rp160.000.000
Gaji pekerja langsung	Rp288.000.000	Rp319.000.000	Rp360.000.000
BOP	Rp125.500.000	Rp128.000.000	Rp126.000.000
Jumlah	Rp640.500.000	Rp691.000.000	Rp748.000.000

Sumber : PT. Cipta Orion Metal

Tabel 4.27 Biaya Produksi Periode 2013-2014

Biaya Produksi	Tahun	
	2013	2014
Bahan Langsung:		
Biji Plastik	Rp58.000.000	Rp60.000.000
Silet	Rp50.000.000	Rp55.500.000
Jumlah	Rp108.000.000	Rp115.500.000
Bahan penolong	Rp170.000.000	Rp185.000.000
Gaji pekerja langsung	Rp389.000.000	Rp432.000.000
BOP	Rp130.000.000	Rp148.000.000
Jumlah	Rp797.000.000	Rp880.500.000

Sumber : PT. Cipta Orion Metal

A. Uraian Produk PT Cipta Orion Metal

Onion Slicer Destec

Onion Slicer Destec atau Mesin perajang bawang merupakan alat bantu untuk mengiris/merajang bawang merah dan bawang putih. Produk Onion Slicer Destec menghasilkan tekstur yang halus dan lembut. Dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri kecil. Perajang bawang dibuat demi memudahkan kelancaran proses pengirisan bawang merah maupun bawang putih yang biasanya dikerjakan lewat cara manual yang kini menjadi lebih praktis dan mudah lewat cara modern. Fungsi mesin perajang bawang yakni mengiris atau merajang maupun memotong bawang dengan bentuk dan ukuran yang serasi.

Dengan menggunakan mesin perajangan bawang, proses pengirisan bawang akan berjalan semakin lebih cepat, mudah, serta lebih efisien. Pengirisan bawang tidak perlu lagi membuat mata pedih dalam cara manual yang kini semakin lebih mudah dan praktis. Hasil perajangan menggunakan Onion Slicer Destec PT. Cipta Orion Metal menghasilkan bentuk irisan bawang dalam ukuran yang serasi dengan hasil baik. Cara penggunaan mesin perajang bawang lebih mudah dengan cara mengupas bawang terlebih dahulu kemudian memasukkan bawang merah atau bawang putih ke dalam alat dan dan tinggal di putar.

Keunggulan dari alat Onion Slicer Destec adalah membantu memudahkan proses pengirisan bawang merah maupun bawang putih, jika menggunakan cara manual proses pengirisan bawang merah menimbulkan mata pedih, namun jika menggunakan mesin meminimalisir mata pedih dan Irit waktu dan tidak banyak menguras tenaga.

B. Bahan Baku dan Bahan Penolong (*Supporting Material*)

Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, maka diperlukan bahan baku yang berkualitas dan memenuhi standar mutu. Bahan baku dan bahan penolong berperan penting dalam berjalannya proses produksi. Berikut adalah bahan baku dan bahan penolong yang digunakan PT Cipta Orion Metal:

- Biji Plastik
- Silet
- Besi Pin
- Baut

C. Mesin dan Peralatan

Berikut mesin yang digunakan PT Cipta Orion Metal dalam memproduksi Onion Slicer Destec:

- Mesin Injection Molding SM250
Mesin ini digunakan untuk mencetak body Onion Slicer Dectec dari biji plastik
- Mesin Bor
Mesin ini digunakan untuk melubangi body Onion Slicer Dectec untuk tempat besi yang digunakan sebagai pemutar.
- Mesin Pemotong Silet
Mesin ini digunakan untuk memotong silet yang digunakan sebagai pisau Union Slicer Dectec
- Mesin Injection Moulding SM90
Mesin ini digunakan untuk menyatukan pisau dari silet dengan plastic yang digunakan untuk memotong.
- Kranjang plastik
- Troli
- Meja Pengepakan

Tabel 4.18 Data Mesin Produksi

No	Nama Mesin	Jumlah
1.	Mesin Injection Moulding SM250	1
2.	Mesin Bor	1
3.	Mesin Pemotong Silet	1
4.	Mesin Injection Moulding SM90	1

Sumber : PT. Cipta Orion Metal

D. Proses Produksi

Proses pembuatan Onion Slicer Destec dimulai dengan menyiapkan biji plastik. Biji plastik akan dibentuk menjadi body, tempat cutter, handle dan receiver onion slicer dengan menggunakan mesin injection moulding sm 250. Setelah body onion slicer terbentuk kemudian dilubangi dengan menggunakan mesin bor. Kemudian silet dipotong sesuai dengan bentuk pisau onion slicer. Silet yang sudah terbentuk kemudian disatukan dengan tempat pisau dengan menggunakan mesin injection moulding sm90. Setelah komponen onion slicer sudah jadi semua maka sudah siap untuk di rakit dan dipacking.



Gambar 4. 5 Alur Produksi PT Cipta Orion Metal

Berdasarkan gambar alur produksi diatas, dapat dijelaskan alur produksi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan Biji Plastik

Dalam proses pembuatan onion slicer bahan pertama yang disiapkan adalah biji plastik. Pemilihan biji plastik sangat penting dikarenakan akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan terutama daya tahan dan anti pecah. Dari biji plastik tersebut akan dirubah bentuk menjadi body, receiver dan handle onion slicer



Gambar 4.6 proses penyiapan biji plastic

2. Pencetakan

Proses pencetakan body, receiver dan handle onion slicer menggunakan mesin injection moulding sm250. Dari biji plastik kemudian biji plastik tersebut disedot kedalam mesin dan secara otomatis akan menjadi bentuk body, receiver dan handle yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu bentuk cetaknya. Dalam mencetak onion slicer, biji plastik yang digunakan kira-kira 1 kg biji plastik dapat menghasilkan ± 50 onion slicer.



Gambar 4.7 proses pencetakan body, receiver dan handle onion slicer

3. Pengeboran.

Setelah body onion slicer sudah jadi maka body onion slicer tersebut dilubangi untuk tempat besi pin handle.



Gambar 4.8 Proses Pengeboran onion Slicer Destec

4. Pemotongan Silet

Silet dipotong sesuai dengan bentuk pisau agar supaya pisau dapat disatukan dengan tempat pisau yang berbentuk bulat.



Gambar 4.9 Proses Pemotongan Silet

5. Penyatuan Silet

Setelah Silet selesai dipotong maka silet tersebut akan disatukan dengan plastic tempat pisau. Setelah disatukan, silet dan plastic tidak dapat dig anti, hal tersebut dilakukan karena harga onion slicer dectec relative murah atau terjangkau oleh konsumen.



Gambar 4.10 Penyatuan Silet

6. Perakitan

Proses perakitan onion slicer destec hanya meliputi handle atau alat yang digunakan untuk memutar pisau onion slicer, yaitu memasukkan besi pin dan memasang baut untuk kepala handle



Gambar 4.11 Proses perakitan handle onion slicer

7. Pengepakan

Setelah semua proses selesai barulah onion slicer di masukkan ke dalam dus onion slicer destec, kemudian dimasukkan kembali ke dalam dus karton dan siap untuk didistribusikan.



Gambar 4.12 Pengepakan Onion Slicer Destec

4.1.5 Aspek Personalia

Personalia bagian dari manajemen yang mengkhususkan dalam bidang personalia atau kepegawaian, yang berkaitan dengan manusia khususnya bagaimana menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan menumbuhkan kebijaksanaan dalam mempengaruhi orang-orang dalam organisasi maupun membantu para pimpinan untuk mengelola sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan.

4.1.5.1 Sistem Perekrutan karyawan

PT Cipta Orion Metal mendapatkan calon karyawan yang dibutuhkan dari informasi yang diberikan oleh para karyawannya sendiri yang sudah terlebih dahulu bekerja di perusahaan tersebut. Adapun proses-proses perekrutan karyawan yang dilakukan oleh PT Cipta Orion Metal adalah sebagai berikut:

1. Membuat Surat Lamaran

- Surat Lamaran
- Melampirkan beberapa surat yang dibutuhkan seperti, foto copy ijazah, daftar riwayat hidup, foto copy ktp, foto copy kartu keluarga , dan foto ukuran 4x6.
- Wawancara

2. Pengenalan dan Orientasi

Dalam pengenalan dan orientasi yang pertama dilakukan calon karyawan adalah melakukan pengenalan kepada para karyawan yang terlebih dahulu bekerja, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mesin-mesin yang akan dipergunakan selama proses produksi yang dilakukan perusahaan.

3. Training / Masa Percobaan Karyawan Baru

Perusahaan akan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada calon karyawan yang akan bekerja nantinya sampai karyawan benar-benar meemahami, mengerti dan mampu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan bidangnya dengan baik.

- Masa orientasi satu minggu
- Masa percobaan tiga bulan

4. Masa Evaluasi

Masa evaluasi calon karyawan baru berkisar antara tiga bulan. Pemilik perusahaan akan mengawasi secara langsung perkembangan karyawan baru tersebut. Jika pekerjaannya bagus, maka itu artinya karyawan tersebut akan terus bekerja. Tetapi jika tidak, dan pekerjaannya terus mengalami penurunan, maka karyawan tersebut akan ditegur langsung oleh pemilik.

- Evaluasi mulai dari tingkat kehadiran, tingkat kejujuran, tingkat pekerjaan yang dilakukan.

Dalam masa percobaan selama tiga bulan kalau cocok boleh iya dan juga tidak. Empat bulan berikutnya tenaga kerja menerima gaji full dan menjadi karyawan tetap ditempatkan sesuai job descriptionnya. Jikalau dalam masa percobaan tiga bulan kurang akan ditambah selama tiga bulan lagi.

- Adanya SK (surat keputusan) lampiran gaji, beserta tunjangan–tunjangan yang lainnya. Dalam perekrutan tenaga kerja kebanyakan juga dari mulut ke mulut.

5. Penilaian Kinerja

Dalam penilaian kinerja karyawan tidak terlalu formal dengan cara kekeluargaan untuk harian dilihat dari kinerjanya misalnya, hari ini mengerjakan tugas apa saja. Evaluasi harian itu dimasukkan ke tugas-tugas baru wewenang harian untuk dapat penghasilan tambahan lagi. Gaji setiap tenaga kerja tergantung dengan prestasi kerjanya. Teknik penggajian yaitu adanya LPKH (Laporan Prestasi Kerja Harian)

6. Penempatan

Proses terakhir adalah penempatan karyawan sesuai dengan bagian mana dia akan bekerja, apakah dibagian menjahit, memotong atau dibagian proses produksi lainnya seperti bagian Qc (*Quality Control*), bagian memasang kancing, membuat lubang kancing dan lainnya. Hal ini bertujuan agar karyawan memiliki berbagai kemampuan.

4.1.5.2 Memotivasi Kerja Karyawan

Untuk meningkatkan motivasi kerja karyawannya, PT Cipta Orion Metal memberikan penghargaan dalam bentuk barang atau pun uang untuk karyawan dengan loyalitas yang tinggi. Penghargaan yang diberikan perusahaan tersebut berupa:

- Pemberian bonus tambahan
- Diadakan tour seluruh karyawan

4.1.5.3 Kesejahteraan Karyawan

Berikut adalah cara perusahaan PT Cipta Orion Metal dalam mensejahterakan karyawannya:

1. Sistem Upah Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja terdiri biaya upah, tarif ditetapkan harian namun pembayarannya dilakukan satu kali dalam satu minggu yakni setiap hari sabtu. Pendapatan masing-masing pegawai ditentukan dari hari kerjanya serta ketentuan upah yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19 Upah Karyawan

KISARAN UPAH (Rp)	
Jumlah Karyawan	Upah
112 Orang	Rp. 3.000.000
8 Orang	Rp. 3.250.000

2. Insentif

Dalam pemberian kompensasi yang diberikan PT Cipta Orion Metal kepada para karyawannya berbentuk financial dan Non financial.

Untuk tenaga kerja tetap setiap adanya kenaikan bbm (bahan bakar minyak) dan lain sebagainya upah tenaga kerja juga akan dinaikkan, adanya kas bond untuk pegawai tetap. Adanya over time ketika permintaan barang meningkat, sehingga karyawan diwajibkan shift pagi maupun malam. Adanya rekreasi tahunan..

3. Pemberian hak cuti dan THR

Setiap menjelang hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan insentif berupa uang THR dan paket sembako kepada karyawan tetap. Dan pemberian hak cuti bagi setiap karyawan tetap selama 12 hari dalam satu tahun.

4.1.5.4 Pemberhentian Kerja

Perusahaan dapat memberhentikan karyawannya apabila karyawan tersebut selama 2 hari berturut-turut tanpa keterangan dianggap mengundurkan diri. Melanggar ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan. Setiap pelanggaran yang dilakukan akan diberikan peringatan sebanyak 3 kali.

Setelah itu, perusahaan dapat memberhentikan karyawan tersebut dengan tidak hormat apabila masih melanggar ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Namun apabila karyawan melakukan kesalahan yang fatal, karyawan tersebut dengan sendirinya mengundurkan diri dari perusahaan.

4.2. Pengolahan Data

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
rasio-rasio keuangan perusahaan pada tahun 2010:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 693.561.400}{\text{Rp } 381.161.400} \\ &= 1,8 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 693.561.400 - \text{Rp } 437.561.400}{\text{Rp } 381.161.400} \\ &= 0,68 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas

$$\begin{aligned}\text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 200.000.000}}{\text{Rp 381.161.400}} \\ &= 0,52 \text{ kali}\end{aligned}$$

2. Rasio solvabilitas

a. Rasio hutang terhadap modal

$$\begin{aligned}\text{Rasio hutang terhadap modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 881.161.400}}{\text{Rp 900.000.000}} \times 100\% \\ &= 97,9 \%\end{aligned}$$

a. Rasio hutang terhadap total aktiva

$$\begin{aligned}\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 881.161.400}}{\text{Rp 1.781.161.400}} \times 100\% \\ &= 49,4 \%\end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran persediaan bahan baku

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan bahan baku} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan bahan baku}} \\ &= \frac{\text{Rp 744.338.600}}{\text{Rp 148.880.700}} \\ &= 5 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Perputaran persediaan barang jadi

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan barang jadi} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan barang jadi}} \\ &= \frac{\text{Rp 744.338.600}}{\text{Rp 231.750.000}} \\ &= 3,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.650.000.000}}{\text{Rp 1.087.600.000}} \\ &= 1,52 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.650.000.000}}{\text{Rp 1.781.161.400}} \\ &= 0,93 \text{ kali} \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 905.661.400}}{\text{Rp 1.650.000.000}} \times 100\% \\ &= 54,8 \% \end{aligned}$$

b. Margin Laba Operasi

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 475.250.679}}{\text{Rp 1.650.000.000}} \times 100\% \\ &= 28,8 \% \end{aligned}$$

c. Margin Laba Bersih

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 382.725.611}{\text{Rp } 1.650.000.000} \times 100\% \\ &= 23,2 \%\end{aligned}$$

d. *Return On Investment*

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian Aktiva} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 382.725.611}{\text{Rp } 1.781.161.400} \times 100\% \\ &= 21,4 \%\end{aligned}$$

e. *Return On Enquity*

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian Ekuitas} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 382.725.611}{\text{Rp } 900.000.000} \times 100\% \\ &= 42,5 \%\end{aligned}$$

Rasio-rasio keuangan perusahaan pada tahun 2011:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 736.254.000}}{\text{Rp 367.454.000}} \\ &= 2 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 736.254.000} - \text{Rp 439.254.000}}{\text{Rp 367.454.000}} \\ &= 0,81 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 250.000.000}}{\text{Rp 367.454.000}} \\ &= 0,68 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio solvabilitas

a. Rasio hutang terhadap modal

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang terhadap modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 667.454.000}}{\text{Rp 1.100.000.000}} \times 100\% \\ &= 60,6\% \end{aligned}$$

a. Rasio hutang terhadap total aktiva

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang terhadap total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 667.454.000}}{\text{Rp 1.767.454.000}} \times 100\% \\ &= 37,7\% \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran persediaan bahan baku

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan bahan baku} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan bahan baku}} \\ &= \frac{\text{Rp 840.017.300}}{\text{Rp 89.662.650}} \\ &= 9,37 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Perputaran persediaan barang jadi

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan barang jadi} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan barang jadi}} \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp } 840.017.300}{\text{Rp } 290.000.000}$$

$$= 2,9 \text{ kali}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.700.000.000}{\text{Rp } 1.031.200.000}$$

$$= 1,65 \text{ kali}$$

d. Perputaran Total Aktiva

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.700.000.000}{\text{Rp } 1.767.454.000}$$

$$= 0,96 \text{ kali}$$

e. Perputaran Piutang

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.700.000.000}{\text{Rp } 51.500.000}$$

$$= 33,0 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Pengumpulan Piutang} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \\
 &= \frac{360 \text{ hari}}{33,0 \text{ kali}} \\
 &= 10,9 \text{ hari}
 \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

$$\begin{aligned}
 \text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 859.982.700}{\text{Rp } 1.700.000.000} \times 100\% \\
 &= 50,5 \%
 \end{aligned}$$

b. Margin Laba Operasi

$$\begin{aligned}
 \text{Margin Laba Operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 402.465.679}{\text{Rp } 1.700.000.000} \times 100\% \\
 &= 23,6 \%
 \end{aligned}$$

c. Margin Laba Bersih

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 335.219.111}}{\text{Rp 1.700.000.000}} \times 100\% \\ &= 19,7 \%\end{aligned}$$

d. *Return On Investment*

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian Aktiva} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 335.219.111}}{\text{Rp 1.767.454.000}} \times 100\% \\ &= 18,9 \%\end{aligned}$$

e. *Return On Enquity*

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian Ekuitas} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 335.219.111}}{\text{Rp 1.100.000.000}} \times 100\% \\ &= 30,4\%\end{aligned}$$

Rasio-rasio keuangan perusahaan pada tahun 2012:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 818.490.000}}{\text{Rp 373.290.000}} \\ &= 2,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 818.490.000} - \text{Rp 436.220.000}}{\text{Rp 373.290.000}} \\ &= 1,03 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 320.000.000}}{\text{Rp 373.290.000}} \\ &= 0,86 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio solvabilitas

a. Rasio hutang terhadap modal

$$\begin{aligned}\text{Rasio hutang terhadap modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 673.290.000}}{\text{Rp 1.120.000.000}} \times 100\% \\ &= 60,1\%\end{aligned}$$

a. Rasio hutang terhadap total aktiva

$$\begin{aligned}\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 673.290.000}}{\text{Rp 1.793.290.000}} \times 100\% \\ &= 37,5 \%\end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran persediaan bahan baku

$$\begin{aligned}\text{Rasio perputaran persediaan bahan baku} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan bahan baku}} \\ &= \frac{\text{Rp 976.962.300}}{\text{Rp 86.761.150}} \\ &= 11,2 \text{ kali}\end{aligned}$$

b. Perputaran persediaan barang jadi

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan barang jadi} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan barang jadi}} \\ &= \frac{\text{Rp 976.962.300}}{\text{Rp 297.625.000}} \\ &= 3,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.710.000.000}}{\text{Rp 974.800.000}} \\ &= 1,75 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.710.000.000}}{\text{Rp 1.793.290.000}} \\ &= 0,95 \text{ kali} \end{aligned}$$

e. Perputaran Piutang

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.710.000.000}}{\text{Rp 54.500.000}} \\ &= 31,3 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pengumpulan Piutang} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{31,3 \text{ kali}} \\ &= 11,5 \text{ hari} \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 733.037.700}}{\text{Rp 1.710.000.000}} \times 100\% \\ &= 42,8 \% \end{aligned}$$

b. Margin Laba Operasi

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 276.237.700}{\text{Rp } 1.710.000.000} \times 100\% \\ &= 16,1 \%\end{aligned}$$

c. Margin Laba Bersih

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 221.613.930}{\text{Rp } 1.710.000.000} \times 100\% \\ &= 12,9 \%\end{aligned}$$

d. *Return On Investment*

$$\begin{aligned}\text{Pengembalian Aktiva} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 221.613.930}{\text{Rp } 1.793.290.000} \times 100\% \\ &= 12,3 \%\end{aligned}$$

e. *Return On Enquity*

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp 221.613.930}}{\text{Rp 1.120.000.000}} \times 100\% \\ &= 19,7\% \end{aligned}$$

Rasio-rasio keuangan perusahaan pada tahun 2013:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 781.872.000}}{\text{Rp 239.272.000}} \\ &= 3,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 781.872.000} - \text{Rp 432.872.000}}{\text{Rp 239.272.000}} \\ &= 1,4 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas

$$\begin{aligned}\text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 311.000.000}}{\text{Rp 239.272.000}} \\ &= 1,3 \text{ kali}\end{aligned}$$

2. Rasio solvabilitas

a. Rasio hutang terhadap modal

$$\begin{aligned}\text{Rasio hutang terhadap modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 539.272.000}}{\text{Rp 1.161.000.000}} \times 100\% \\ &= 46,4\%\end{aligned}$$

a. Rasio hutang terhadap total aktiva

$$\begin{aligned}\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 539.272.000}}{\text{Rp 1.700.272.000}} \times 100\% \\ &= 31,7 \%\end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran persediaan bahan baku

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan bahan baku} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan bahan baku}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.098.898.000}}{\text{Rp 88.310.000}} \\ &= 12,4 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Perputaran persediaan barang jadi

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan barang jadi} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan barang jadi}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.098.898.000}}{\text{Rp 306.611.000}} \\ &= 3,58 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.750.000.000}}{\text{Rp 918.400.000}} \\ &= 1,91 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.750.000.000}}{\text{Rp 1.700.272.000}} \\ &= 1,03 \text{ kali} \end{aligned}$$

e. Perputaran Piutang

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.750.000.000}}{\text{Rp 50.000.000}} \\ &= 35 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pengumpulan Piutang} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{35 \text{ kali}} \\ &= 10,3 \text{ hari} \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 651.102.000}{\text{Rp } 1.750.000.000} \times 100\% \\ &= 37,2 \%\end{aligned}$$

b. Margin Laba Operasi

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 192.252.000}{\text{Rp } 1.750.000.000} \times 100\% \\ &= 10,9 \%\end{aligned}$$

c. Margin Laba Bersih

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 146.026.800}{\text{Rp } 1.750.000.000} \times 100\% \\ &= 8,3\%\end{aligned}$$

d. *Return On Investment*

$$\begin{aligned} \text{Pengembalian Aktiva} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 146.026.800}}{\text{Rp 1.700.272.000}} \times 100\% \\ &= 8,5 \% \end{aligned}$$

e. *Return On Enquity*

$$\begin{aligned} \text{Pengembalian Ekuitas} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 146.026.800}}{\text{Rp 1.161.000.000}} \times 100\% \\ &= 12,5 \% \end{aligned}$$

Rasio-rasio keuangan perusahaan pada tahun 2014:

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 806.900.000}}{\text{Rp 218.900.000}} \\ &= 3,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Rasio cepat

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 806.900.000 - \text{Rp } 490.900.000}{\text{Rp } 218.900.000} \\ &= 1,4 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Rasio kas

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 275.000.000}{\text{Rp } 218.900.000} \\ &= 1,3 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Rasio solvabilitas

a. Rasio hutang terhadap modal

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang terhadap modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 418.900.000}{\text{Rp } 1.250.000.000} \times 100\% \\ &= 33,5\% \end{aligned}$$

a. Rasio hutang terhadap total aktiva

$$\begin{aligned} \text{Rasio hutang terhadap total aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 418.900.000}}{\text{Rp 1.668.900.000}} \times 100\% \\ &= 25,1 \% \end{aligned}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran persediaan bahan baku

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan bahan baku} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan bahan baku}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.118.250.000}}{\text{Rp 107.325.000}} \\ &= 10,4 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Perputaran persediaan barang jadi

$$\begin{aligned} \text{Rasio perputaran persediaan barang jadi} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan barang jadi}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.118.250.000}}{\text{Rp 318.950.000}} \\ &= 3,5 \text{ kali} \end{aligned}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.850.000.000}}{\text{Rp 862.000.000}} \\ &= 2,1 \text{ kali} \end{aligned}$$

d. Perputaran Total Aktiva

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.850.000.000}}{\text{Rp 1.668.900.000}} \\ &= 1,1 \text{ kali} \end{aligned}$$

e. Perputaran Piutang

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.850.000.000}}{\text{Rp 39.500.000}} \\ &= 46,8 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Pengumpulan Piutang} &= \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \\ &= \frac{360 \text{ hari}}{46,8 \text{ kali}} \\ &= 7,7 \text{ hari} \end{aligned}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 731.750.000}}{\text{Rp 1.850.000.000}} \times 100\% \\ &= 39,5 \%\end{aligned}$$

b. Margin Laba Operasi

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Operasi} &= \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 261.600.000}}{\text{Rp 1.850.000.000}} \times 100\% \\ &= 14,1 \%\end{aligned}$$

c. Margin Laba Bersih

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 217.440.000}}{\text{Rp 1.850.000.000}} \times 100\% \\ &= 11,7\%\end{aligned}$$

d. *Return On Investment*

$$\text{Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp 217.440.000}}{\text{Rp 1.668.900.000}} \times 100\% \\ &= 13,0\% \end{aligned}$$

e. *Return On Enquity*

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp 217.440.000}}{\text{Rp 1.250.000.000}} \times 100\% \\ &= 17,3\% \end{aligned}$$

BAB V

ANALISA DATA

Setelah melakukan pengolahan data kemudian diadakan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio aktifitas dan analisis rasio profitabilitas. Dengan menggunakan tabel penolong dibawah ini maka langkah yang akan dilakukan adalah:

Tabel 5.1. Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan

Hasil Penghitungan Rasio					
Rasio	2010	2011	2012	2013	2014
1. Rasio Likuiditas					
a. Rasio lancar	1,80 kali	2,00 kali	2,20 kali	3,20 kali	3,70 kali
b. Rasio cepat	0,68 kali	0,81 kali	1,03 kali	1,40 kali	1,40 kali
c. Rasio kas	0,52 kali	0,68 kali	0,86 kali	1,30 kali	1,30 kali
2. Rasio Solvabilitas					
a. Rasio hutang atas modal	97,90%	60,60%	60,10%	46,40%	33,50%
b. Rasio hutang atas total aktiva	49,40%	37,70%	37,50%	31,70%	25,10%
3. Rasio Aktifitas					
a. Rasio perputaran pers B Baku	5,0 kali	9,3 kali	11,2 kali	12,4 kali	10,4 kali
b. Rasio perputaran pers B Jadi	3,2 kali	2,9 kali	3,2 kali	3,6 kali	3,5 kali
c. Rasio perputaran aktiva tetap	1,5 kali	1,6 kali	1,7 kali	1,9 kali	2,1 kali
d. Rasio perputaran total aktiva	0,93 kali	0,9 kali	0,9 kali	1,0 kali	1,1 kali
e. Rasio perputaran piutang	-	33,0 kali	31,3 kali	35 kali	46,8 kali
f. Rasio pengumpulan piutang	-	10,9 hari	11,5 hari	10,3 hari	7,7 hari
4. Rasio Profitabilitas					
a. Margin laba kotor	54,80%	50,50%	42,80%	37,20%	39,50%
b. Margin laba operasi	28,80%	23,60%	16,10%	10,90%	14,10%
c. Margin laba bersih	23,20%	19,70%	12,90%	8,30%	11,70%
d. Pengembalian aktiva (ROA)	21,40%	18,90%	12,30%	8,50%	13,00%
e. Pengembalian modal (ROE)	42,50%	30,40%	19,70%	12,50%	17,30%

Setelah melakukan perhitungan atas rasio keuangan PT. Cipta Orion Metal, penulis membuat rekapitulasi hasil analisis rasio keuangan untuk memudahkan dalam membuat intepretasi atas hasil analisa rasio keuangan yang telah dilakukan. Dari rekapitulasi yang telah dibuat, penulis melakukan intepretasi terhadap hasil analisa rasio keuangan seperti dibawah ini:

5.1. Aspek Keuangan

5.1.1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Hasil analisis rasio keuangan untuk rasio lancar yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah semakin meningkat setiap tahunnya. Ini tampak pada hasil perhitungan bahwa rasio lancar dari tahun 2010 s.d. 2014 mengalami peningkatan dari 1,80 kali, 2,00 kali, 2,20 kali, 3,20 kali, dan 3,70 kali. Peningkatan rasio lancar ini sebenarnya menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar dalam kondisi baik.

b. Rasio Cepat

Hasil analisis rasio keuangan untuk rasio cepat yang dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar menunjukkan dalam kondisi baik dari tahun 2010 s.d. 2014. Ini dapat dilihat dari peningkatan rasio yang terjadi pada setiap tahunnya dalam periode penelitian yaitu 0,68 kali, 0,81 kali, 1,03 kali, 1,40 kali, 1,40 kali ditahun selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets) semakin baik setiap tahunnya dibarengi dengan peningkatan rasio cepat perusahaan.

c. Rasio kas

Hasil analisis rasio keuangan untuk rasio kas perusahaan yang diteliti dari tahun 2010 s.d. 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu dari 0,52 kali, 0,68 kali, 0,86 kali, 1,30 kali, dan 1,30 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan adalah baik karena pada periode penelitian perusahaan mengalami peningkatan rasio kas.

5.1.2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio hutang atas total modal (*Debt to total equity*)

Hasil analisa rasio hutang atas total modal pada PT. Cipta Orion Metal dari tahun 2010 s.d 2014 didapati bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu dari 97,90% menjadi 60,60%, 60,10%, 46,40%, sampai 33,50%. Rasio hutang atas total modal adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Secara sistematis dapat ditulis sebagai perbandingan antara total utang dengan modal. Artinya bagian dari utang yang dijamin oleh modal sendiri apabila perusahaan ini dilikuidasi adalah sebesar 97,90%, 60,60%, 60,10%, 46,40%, dan 33,50%.

b. Rasio hutang atas total aktiva (*Debt to total Asset*)

Hasil analisa rasio hutang atas total aktiva yang menunjukkan pengukuran presentase penggunaan dana dari kreditur yang dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2010 s.d. 2014. Ini dapat dilihat dari tahun 2010 rasio hutang atas total aktiva perusahaan sebesar 49,40% mengalami penurunan pada tahun selanjutnya menjadi 37,70%. Lalu, pada tahun 2012 menjadi 37,50%. Di tahun selanjutnya pun rasio ini mengalami penurunan juga yaitu menjadi 31,70%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi 25,10%. Ini menggambarkan bahwa beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang mengalami penurunan atau dari total aktiva itu dibiayai dengan menggunakan dana yang berasal dari utang mengalami penurunan di tahun periode penelitian.

5.1.3. Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan bahan baku

Hasil perhitungan perputaran persediaan bahan baku PT. Cipta Orion Metal mengalami peningkatan dari tahun 2010 s.d. 2013 yaitu 5,0 kali, 9,3 kali, 11,2 kali, dan 12,4 kali, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 10,4 kali. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan persediaan berputar selama satu tahun yang diukur dengan menggunakan inventory turnover dan waktu rata-rata persediaan tertahan di gudang. Peningkatan rasio perusahaan yang terjadi menggambarkan bahwa perputaran persediaan bahan baku pada perusahaan baik karena terjadi perputaran persediaan bahan baku di gudang dengan cepat sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan bahan baku tetapi

penurunan terjadi di tahun 2014 yang menunjukkan perputaran persediaan perusahaan berkurang yang menggambarkan bahwa terjadi penumpukan persediaan bahan baku di gudang.

b. Rasio perputaran persediaan bahan jadi

Hasil perhitungan perputaran persediaan bahan jadi PT. Cipta Orion Metal mengalami penurunan dari tahun 2010 ke 2011 yaitu 3,2 kali menjadi 2,9 kali. Lalu, rasio ini mengalami peningkatan di tahun 2012 dan 2013 menjadi 3,2 kali dan 3,6 kali. Pada tahun 2014, rasio perputaran persediaan bahan jadi perusahaan mengalami penurunan menjadi 3,5 kali. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan persediaan berputar selama satu tahun yang diukur dengan menggunakan inventory turnover dan waktu rata-rata persediaan tertahan di gudang. Penurunan rasio perusahaan yang terjadi menggambarkan bahwa perputaran persediaan bahan jadi pada perusahaan kurang baik di tahun 2010 dan 2011 tetapi pada dua tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang menggambarkan bahwa tidak terjadi peningkatan bahan jadi yang menumpuk di gudang. Namun, pada tahun 2014, rasio perputaran persediaan bahan jadi mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa terjadi penumpukan persediaan bahan jadi di gudang.

c. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover ratio*)

Hasil analisa rasio perputaran aktiva tetap PT. Cipta Orion Metal mengalami peningkatan dari tahun 2010 s.d. 2014 yaitu dari 1,5 kali menjadi 1,6 kali, 1,7 kali, 1,9 kali, dan 2,1 kali. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva tetap untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan artinya kemampuan dana yang tertanam dalam aktiva tetap berputar sebanyak 1,5 kali, 1,6 kali, 1,7 kali, 1,9 kali, dan 2,1 kali dalam 1 tahun. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap perusahaan semakin baik setiap tahunnya pada periode penelitian.

d. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover ratio*)

Hasil analisa rasio perputaran total aktiva menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan. Pada PT. Cipta Orion Metal di periode tahun penelitian dari tahun 2010 s.d. 2014, rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan pada tahun 2010 ke 2011 yaitu dari 0,93 kali menjadi 0,9 kali, dan di tahun 2012 tetap pada 0,9 kali. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan menjadi 1,0 kali dan 1,1 kali. Penurunan rasio yang terjadi menggambarkan bahwa

perputaran total aktiva perusahaan sedang dalam keadaan kurang baik. Disisi lain, peningkatan perputaran aktiva menunjukkan perusahaan dalam keadaan semakin membaik.

e. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Rasio perputaran piutang bertujuan untuk mengetahui jumlah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang selama satu tahun yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang yartinya dana yang tertanam dalam piutang itu mampu berputar sebanyak berapa kali dalam satu tahun. Pada PT. Cipta Orion Metal, setelah dilakukan penelitian, didapati bahwa perputaran piutang di tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan yaitu dari 33,0 kali menjadi 31,3 kali. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 dan 2014, perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan yaitu menjadi 35 kali dan 46,8 kali.

f. Rasio pengumpulan piutang

Hasil dari perhitungan rasio pengumpulan piutang PT. Cipta Orion Metal pada tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan yaitu dari 10,9 hari menjadi 11,5 hari. Namun, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 10,3 hari dan 7,7 hari. Rasio pengumpulan piutang ini menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang menjadi uang kas kembali. Semakin singkat, maka semakin baik sebab semakin cepat tertagih.

5.1.4. Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Margin laba kotor menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor perusahaan. Pada PT. Cipta Orion Metal, pada tahun 2010 s.d. 2013, margin laba kotor perusahaan mengalami penurunan yaitu dari 54,8% menjadi 50,50%, 42,80%, dan 37,20% sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 39,50%. Ini berarti bahwa setiap penjualan Rp 1,00 akan menghasilkan laba kotor sebesar persentase hasil perhitungan margin laba kotor yaitu 54,8%, 50,50%, 42,80%, 37,20% dan 39,50%.

b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio laba operasi pada PT. Cipta Orion Metal untuk tahun 2010 s.d. 2013 mengalami penurunan yaitu 28,80 % menjadi 23,60%, 16,10%, dan 10,90% sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 14,10%. Hal ini berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar persentase hasil perhitungan margin laba operasi yaitu 28,80 %, 23,60%, 16,10%, 10,90%, dan 14,10%.

c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Margin laba bersih perusahaan menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan untuk menghasilkan laba bersih (*Earning After Tax, EAT*) yang artinya Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan berapa rupiah laba setelah pajak (*EAT*). Dari hasil perhitungan didapat bahwa margin laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2010 s.d 2013 yaitu 23,20% menjadi 19,70%, 12,90%, dan 8,30% tetapi pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 11,70%.

d. *Return on Investment (ROI) atau Return on Asset (ROA)*

Return on Investment (ROI) menunjukkan kemampuan aktiva rata-rata dalam menghasilkan laba setelah pajak yang artinya setiap Rp 1,00 aktiva rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar berapa rupiah. Dari hasil perhitungan didapat bahwa margin laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2010 s.d 2013 yaitu 21,40% menjadi 18,90%, 12,30%, dan 8,50% tetapi pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 13,00%.

e. *Return on equity (ROE)*

Return on Investment (ROI) menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan berapa rupiah untuk para pemegang saham. Dari hasil perhitungan didapat bahwa margin laba bersih perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2010 s.d 2013 yaitu 42,50% menjadi 30,40%, 19,70%, dan 12,50% tetapi pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 17,30%.

5.2 Aspek Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan pada perusahaan PT Cipta Orion Metal Bekasi menggunakan cara yang cukup tradisional, namun makin lama makin modern sesuai dengan perkembangan zaman seperti menggunakan situs internet yang dapat dilihat di www.ciptaorionmetalbekasi.com , melalui pameran-pameran seni tradisional Indonesia, kartu nama, dan dari mulut ke mulut pemasaran yang sejak dulu dilakukan sebelum adanya perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Pemasaran yang digunakan masih cukup efektif dalam peningkatan penjualan dari tahun ketahun karena perkembangan pemasaran yang dilakukan dan makin dikenalnya PT Cipta Orion Metal Bekasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Tidak hanya itu PT Cipta Orion Metal Bekasi ini karena perusahaan yang memproduksi alat bantu rumah tangga yang sangat praktis sangat membantu pekerjaan masyarakat Indonesia.

5.3 Aspek Personalia

Para pekerja PT Cipta Orion Metal Bekasi ini adalah laki-laki dan perempuan karena pembuatan perajang bawang tidak terlalu rumit, jadi pekerjaan ini dapat dilakukan oleh pria ataupun wanita.

Walaupun hari kerja di PT Cipta Orion Metal Bekasi 6 hari dalam seminggu, tetapi karyawan boleh libur ketika sakit, ada kerabat yang meninggal atau menikah, dan jika memang karyawan ingin libur untuk beristirahat. Terdapat jatah cuti bagi setiap karyawan yaitu dua belas dan dapat diambil lima hari berturut-turut. Sistem perekrutannya pun dilakukan dengan membuat surat lamaran,interview, training dan yang terakhir adalah penilaian kerja untuk karyawan tersebut.

Sistem pengupahannya dan insentif yang diberikan sangat adil sesuai dengan kinerja dari karyawan PT Cipta Orion Metal Bekasi mengikuti standarisasi upah wilayah Bekasi.

5.4 Aspek Produksi

Produk yang digunakan oleh PT Cipta Orion Metal Bekasi merupakan Perajang bawang yang terbuat dari biji plastik yang kemudian dicetak dan dirakit menjadi perajang bawang. Cara memproduksi perajang bawang ini tidak rumit dari bahan baku biji plastik, dilebur dan dicetak kemudian pemasangan silet untuk pisau di alat perajang bawang. Yang terakhir pengeboran pada bagian samping perajang bawang setelah dirakit barulah dilakukan pengepakan dan didistribusikan ke seluruh Indonesia.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Aspek Keuangan

Setelah penulis melakukan penelitian pada perusahaan berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PT. Cipta Orion Metal Bekasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Rasio likuiditas perusahaan yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2010 s.d. 2014 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas perusahaan yang terdiri dari rasio hutang atas total modal dan rasio hutang atas total aktiva rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2010 s.d. 2014 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam hal penjaminan utang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri
3. Rasio aktivitas perusahaan yang terdiri dari rasio perputaran bahan baku, rasio perputaran bahan jadi, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran piutang, dan rasio pengumpulan piutang rata-rata mengalami peningkatan dari tahun 2010 s.d. 2014 yang berarti bahwa perusahaan sudah cukup efektif dalam menggunakan sumber – sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan menjadi penjualan atau kas.
4. Rasio profitabilitas perusahaan yang terdiri dari margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih, pengembalian aktiva (ROA), dan pengembalian modal (ROE) rata-rata mengalami penurunan dari tahun 2010 s.d. 2014 yang berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

6.1.2 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia

a. Produksi

Dalam memproduksi, PT. Cipta Orion Metal Bekasi mempunyai cara produksi yang cukup canggih sehingga dalam pembuatan alat perajang bawang memakan waktu yang tidak lama, sehingga produktivitasnya tidak lambat.

b. Pemasaran

- Kurangnya SDM dalam bidang pemasaran, sehingga kurang intensifnya dalam mencari konsumen baru karena alat perajang bawang merupakan alat potong praktis namun jarang diminati, hanya orang-orang tertentu yang minat pada alat perajang bawang manual ini.
- Distribusi produk ke pelanggan di luar pulau Jawa seringkali mengalami kendala yaitu kecepatan dan ketepatan waktu pengiriman karena kurang baiknya infrastruktur jalan di daerah terpencil Indonesia.

c. Personalia

- Selama ini perusahaan menggunakan rekomendasi dari pekerja yang terlebih dahulu berkerja dan karyawan yang bekerja mayoritas masyarakat yang lingkungannya berada di sekitar perusahaan.
- Kurangnya disiplin kerja karyawan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik dalam penerapan fungsi manajemen dan organisasi.

6.2 Saran

6.2.1 Aspek Keuangan

1. Perusahaan harus lebih bijak lagi dalam membuat keputusan untuk menambah kewajiban keuangan atau hutang perusahaan dengan mempertimbangkan total aktiva dan total modal perusahaan sehingga perusahaan nantinya tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban atau hutangnya tersebut.
2. Perusahaan juga harus lebih bijak lagi dalam mengelola aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

6.2.2 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia

a. Produksi

Perusahaan harus memodernisasi produksi untuk meningkatkan volume produksi agar lebih cepat dalam pembuatan perajang bawang serta membuat standar khusus pembuatan rajang bawang modern yang lebih variatif lagi.

b. Pemasaran

Sebaiknya perusahaan menumbuhkan konsumen baru agar minat pada alat rajang bawang dan cinta pada barang buatan tanah air yaitu Indonesia.

c. Personalia

- Sebaiknya perusahaan harus lebih tepat dalam merekrut karyawan. Sesuaikan dengan kebutuhan dan standar rekrutment perusahaan yang lain. Jika dilingkungan kerja mayoritas masih disekitar perusahaan maka bagian personalia wajib menseleksi lagi calon karyawan agar orang yang tepat berada di tempat yang tepat juga.
- Sebaiknya pemilik harus lebih meningkatkan dalam hal pengarahan kepada karyawan tentang pentingnya rasa tanggung jawab akan tugas dan pekerjaan yang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Tiga, Cetakan Keenambelas. Yogyakarta :Yayasan Badan Penerbitan Gajah Mada, 1993.

Reksoprayitno, Soediyono. *Analisis Laporan Keuangan Analisis Rasio*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1991.

Fraser,M Lyn, dan Ormiston Ailen. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks, 2004.

Brigham, dan Houston. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Indeks, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Enam, Cetakan Keenambelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Jusup, Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011.

<http://nagabiru86.wordpress.com/2015/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>

<http://www.laporankeuangan.co.id/tentang/>

Fahmi, Irham, S.E, M.Si. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002